

PEDULI KESELAMATAN REMAJA: AJAK MEREKA MENUJU LALU LINTAS YANG AMAN**Khoirunnisa Khoirunnisa¹, Kurniawan Kurniawan^{2*}, Puput Nugraha³**¹⁻³Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: kurniawan2021@unpad.ac.id

Disubmit: 22 Maret 2024

Diterima: 16 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14691>**ABSTRAK**

Wilayah Pangandaran sebagai destinasi wisata yang populer seringkali mengakibatkan kejadian kecelakaan lalu lintas pada remaja. Kurangnya kesadaran keamanan berkendara pada remaja di wilayah pangandaran menjadi penyebab utama kecelakaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya keselamatan saat berkendara. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode luring berupa sosialisasi pengajaran didaktik. Instrumen yang digunakan yaitu soal-soal pertanyaan tentang materi keselamat berkendara. Hasil dari kegiatan PKM ini diantaranya yaitu: Peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait pentingnya kesadaran keselamatan berkendara, dengan hasil rata rata nilai pre test (8,66) dan post test (9,27). Kegiatan sosialisasi ini dinilai cukup cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan Siswa/siswi di SMPN 1 Parigi. Strategi ini dapat dilakukan dalam skala yang lebih luas di Kabupaten Pangandaran untuk menekan angka kejadian kecelakaan lalu lintas pada remaja.

Kata Kunci: Keamanan, Keselamatan, Lalu luntas, Remaja**ABSTRACT**

Pangandaran area as a popular tourist destination often results in traffic accidents among teenagers. Lack of awareness of safe driving among teenagers in the Pangandaran area is the main cause of accidents. This community service activity (PKM) aims to increase teenagers' awareness of the importance of safety when driving. This community service was carried out with an offline method in the form of didactic teaching socialization. The instruments used are questions about driving safety material. The results of this PKM activity include: Increased knowledge and awareness of adolescents regarding the importance of driving safety awareness, with the average pre test score (8.66) and post test (9.27). This socialization activity is considered effective enough to increase the knowledge of students at SMPN 1 Parigi. This strategy can be implemented on a wider scale in Pangandaran Regency to reduce the number of traffic accidents among teenagers.

keywords: Safety, Security, Teenagers, Traffic

1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang memiliki angka kematian tinggi akibat kecelakaan di jalan raya (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019-2021, Indonesia mengalami peningkatan kecelakaan lalu lintas hingga mencapai angka 103.645 kejadian (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain itu berdasarkan data hasil investigasi pada bulan Januari 2022 hingga September 2022 Korps Lalulintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri) melaporkan sudah mencatatat sekitar 94.617 kasus laka lantasi di wilayah Republik Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sekitar 34,6 persen dibandingkan tahun 2021 yaitu sebanyak 70.000 kasus kecelakaan (Kementerian Perhubungan Indonesia, 2023).

Keselamatan dan keamanan berkendara merupakan hal yang sangat penting khususnya dikalangan remaja, hal ini karena remaja seringkali mengabaikan keselamatan berkendara. Berdasarkan data hasil Korlantas Polri tahun 2022 kasus kecelakaan lalu lintas tertinggi yaitu usia 15 tahun sampai 19 tahun (Pusiknas Bareskrim Polri, 2023). Sementara berdasarkan proporsi jenis kelamin mayoritas merupakan laki-laki sebesar 69% (Pahlevi, 2021). Hasil penelitian Setyowati et al (2018) juga menyatakan bahwa hampir seluruh responden remaja yang terlibat dalam penelitian pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan yaitu pelanggaran terhadap rambu lalu lintas, kelalaian berkendara karena mengendarai secara ugal-ugalan dan mengendarai motor lebih dari dua orang (Setyowati et al., 2018a).

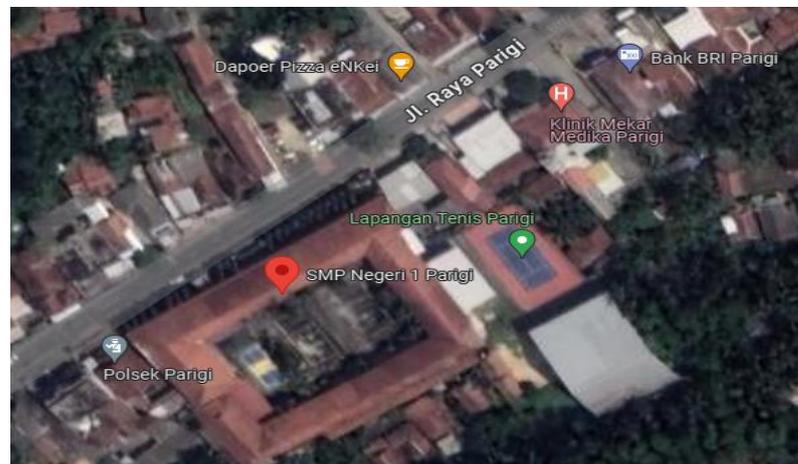
Berdasarkan hasil observasi wilayah Pangandaran sebagai destinasi wisata yang populer seringkali mengakibatkan kejadian kecelakaan lalu lintas pada remaja. Kurangnya kesadaran keamaan berkendara pada remaja di wilayah pangandaran menjadi penyebab utama kecelakaan. Remaja seringkali melanggar aturan-aturan lalu lintas yang berlaku, tidak menggunakan helm, dan juga mengendarai sepeda motor lebih dari dua orang. Selain itu beberapa daerah desa dipangandaran yang cukup sepi sering memicu pengendara membawa kendaraannya dengan menggebut di jalan. Akibatnya, terdapat potensi besar untuk kecelakaan lalu lintas yang dapat mengancam nyawa.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pendidikan kesadaran keselamatan berkendara perlu menjadi fokus utama dalam pendidikan anak-anak di pedesaan. Program edukasi yang efektif tentang aturan lalu lintas, bahaya berkendara tanpa perlengkapan keselamatan, serta dampak negatif dari perilaku ceroboh di jalan dapat membantu mengurangi risiko ini. Hal ini sesuai dengan visi Indonesia emas 2045, aksi sosial keamanan lalu lintas pada remaja harus menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia. Budaya keselamatan lalu lintas merupakan aspek penting dari keselamatan jalan. Mengembangkan budaya keselamatan yang positif merupakan bagian integral untuk membantu bangsa kita bergerak menuju sistem jalan raya tanpa korban jiwa.

Tujuan kegiatan PPM ini untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya keselamatan saat berkendara sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas pada remaja.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah wisata di Jawa Barat. Kondisi lingkungan yang menarik wisatawan menjadikan daerah ini cukup populer dan sering dikunjungi. Banyaknya wisatawan asing yang masuk ke daerah Pangandaran menjadikan situasi lalu lintas cukup ramai. Kondisi tersebut menjadi salah satu risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas khususnya pada pengendara usia remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang seringkali memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya keselamatan berkendara. Berdasarkan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum polres Pangandaran masih tergolong cukup tinggi. Pada bulan Desember 2023 tercatat ada 70 kejadian, dengan korban meninggal dunia, luka berat dan luka ringan. Kondisi ini seringkali di dominasi oleh remaja yang tidak memakai helm saat berkendara (Open Data Pangandaran, 2024). Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini ingin “meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya keselamatan saat berkendara sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas pada remaja”.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat: SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran

3. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja berlangsung dari usia 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi pada masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikologis, dan psikososial (Gainau, 2021). Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu:

a. Remaja Awal

Tahap ini dimulai dari usia 10-12 tahun, remaja masih merasa takjub terhadap perubahan yang dialaminya. Selain itu remaja mulai memiliki pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang.

b. Remaja Madya

Tahap ini terjadi pada usia 13-15 tahun. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman. Remaja cenderung senang memiliki banyak teman yang menyukai mereka. Ada kecenderungan "narsis" untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama. Juga,

bingung karena tidak tahu harus memilih yang mana: sensitif atau acuh tak acuh, ramai atau sepi, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan lain-lain.

c. Remaja Akhir

Fase ini dimulai pada usia 16-19 tahun merupakan fase pematangan menuju pertumbuhan dan ditandai dengan tercapainya lima hal berikut :

- a) Tumbuhnya minat terhadap fungsi-fungsi akal
- b) Ego mencari peluang untuk terikat dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru.
- c) Membentuk identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi.
- d) Keegoisan (terlalu egois) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- e) Membangun "tembok" yang memisahkan diri pribadi dan masyarakat umum.

Setiap tahap perkembangan yang dialami oleh remaja, remaja memiliki tugas perkembangan di setiap tahapnya. Adapun tugas perkembangan remaja yaitu:

a. Tahap Remaja Awal

Tahap pertama adalah, ketika tugas perkembangan yang harus dilakukan sebagai remaja pada tahap awal adalah menerima perubahan kondisi fisik dan menggunakan tubuh secara lebih efektif.

b. Tahap Remaja Madya

Tahap kedua adalah pertengahan masa remaja, dimana tugas perkembangan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah memperoleh kemandirian dan otonomi dari orang tua, mengembangkan hubungan dengan kelompok yang lebih besar, dan memperoleh kemampuan untuk menjalin persahabatan yang akrab, serta belajar tentang berbagai hal.

c. Tahap Remaja Akhir

Fase ketiga adalah masa remaja akhir, di mana tugas perkembangan individu yang paling penting adalah untuk mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan, tetapi untuk mempersiapkan pemisahan total dari orang tua, pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab, persiapan untuk karir ekonomi dan pendidikan itu berfokus pada ideologi pribadi yang menyiratkan penerimaan nilai dan sistem etika.

Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia. Manusia seringkali melakukan pelanggaran terhadap aturan lalu lintas yang sudah ada sehingga memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran tersebut seringkali diakibatkan karena kesengajaan atau kurangnya kontrol diri pada pengemudi terhadap peraturan yang berlaku. Pengendara sepeda motor yang melakukan pelanggaran terjadi karena rendahnya kontrol diri (Kusumadewi, 2012).

Hal ini juga terjadi pada remaja, sebagaimana hasil penelitian Rakhmani, (2013) didapatkan bahwa remaja berpikir bahwa mereka cukup dewasa untuk mengendarai sepeda motor di jalan, tetapi dengan pengetahuan tentang mengemudi yang dangkal sering menyebabkan kecelakaan fatal. Pengetahuan mereka tentang kendaraan masih kurang karena masih merupakan hal baru bagi mereka. Kurang pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat pengemudi remaja kurang tanggap terhadap

situasi yang membahayakan sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan di jalan raya (Rakhmani, 2013). Selain itu berdasarkan penelitian Setyowati et al, (2018) faktor lain yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas pada remaja yaitu meroko sambil berkendara, menggunakan Hp saat berkendara, berkendara lebih dari dua penumpang dengan sepeda motor dan tidak mentaati rambu lalu lintas (Setyowati et al., 2018b).

Dampak Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1993 dalam Agustinus, (2015), dampak kecelakaan lalu lintas dapat diklasifikasi berdasarkan kondisi korban menjadi tiga, yaitu:

- a. Meninggal dunia adalah korban kecelakaan yang dipastikan meninggal dunia sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 hari setelah kecelakaan tersebut.
- b. Luka berat adalah korban kecelakaan yang karena luka lukanya menderita cacat tetap atau harus dirawat inap di rumah sakit dalam jangka waktu lebih dari 30 hari sejak kecelakaan.
- c. Luka ringan adalah korban kecelakaan yang mengalami luka-luka yang tidak memerlukan rawat inap atau harus dirawat inap di rumah sakit kurang dari 30 hari

Konsep pendidikan dan sosialisasi kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek (Widodo, B., 2014).

Secara khusus tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, menjadikan kesehatan sebagai kebutuhan utama masyarakat, pengembangan dan penggunaan sarana dan prasarana kesehatan secara tepat, meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran masyarakat, memiliki daya tangkal atau pemberantasan penyakit, serta memiliki kemauan dan kemampuan terkait dengan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Adapun, berdasarkan dimensi sasaran pendidikan kesehatan yaitu, pendidikan kesehatan sasaran individu, kelompok, dan sasaran masyarakat (Widodo, B., 2014).

4. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan secara luring di SMPN 1 Pargi, kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu sosialisasi pengajaran didaktik. Media *online* yang digunakan yaitu poster dan *power point*. Kegiatan ini akan melibatkan kolaborasi dengan polsek parigi yang berperan dalam mengedukasi keselamatan berkendara pada remaja. Kegiatan PPM ini juga melibatkan peran serta mahasiswa keperawatan yang diharapkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan belajar di luar kampus, berinteraksi langsung dengan masyarakat meningkatkan kesadaran dalam keselamatan berkendara. Instrumen yang digunakan yaitu soal-soal pertanyaan seputar kesadaran dan keselamatan berkendara sebanyak 10 pertanyaan *multiple choice*. Adapun, pengumpulan data analisa data menggunakan *google*

formulir. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/siswi SMPN 1 Pagiri. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Agustus sampai bulan November 2023.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

a. Tahap persiapan

Kegiatan diawali dengan pembekalan sebelum mahasiswa terjun ke masyarakat, kajian lokasi, koordinasi, dan perijinan tempat kegiatan PPM. Selanjutnya, persiapan yang dilakukan untuk kegiatan yaitu mempersiapkan *rundown* acara, poster, *virtual background*, materi, menghubungi pihak-pihak yang terkait, membuat presensi kehadiran, evaluasi kegiatan, *pre-test* dan *post test* untuk partisipan.

b. Tahap pelaksanaan

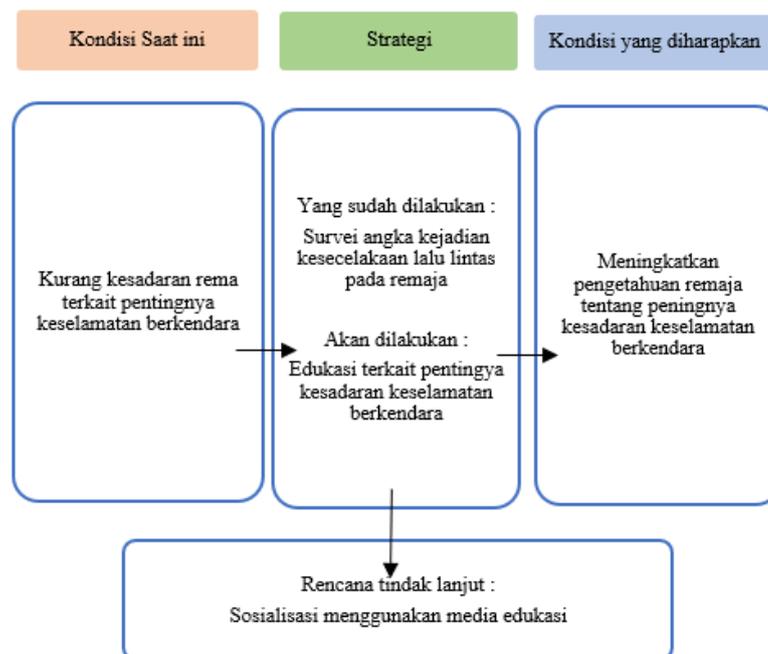
Beberapa kegiatan utama yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan yaitu:

a) Lomba poster dengan tema “Keselamatan Berkendara”

b) Sosialisasi pentingnya keselamatan berkendara

c. Tahap tindak lanjut

Setelah dilaksanakannya intervensi pada tahap pelaksanaan, kemudian dilakukan proses evaluasi pemahaman dari materi yang sudah disampaikan.



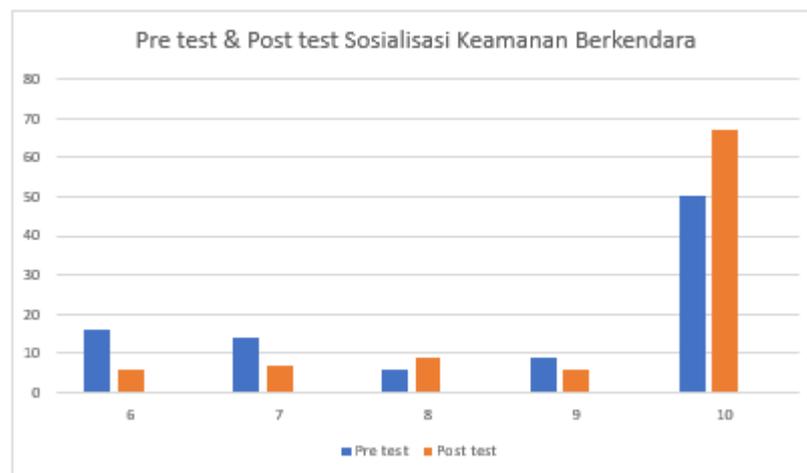
Gambar 2. Kerangka pemikiran kegiatan pengabdian kepada masyarakat

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

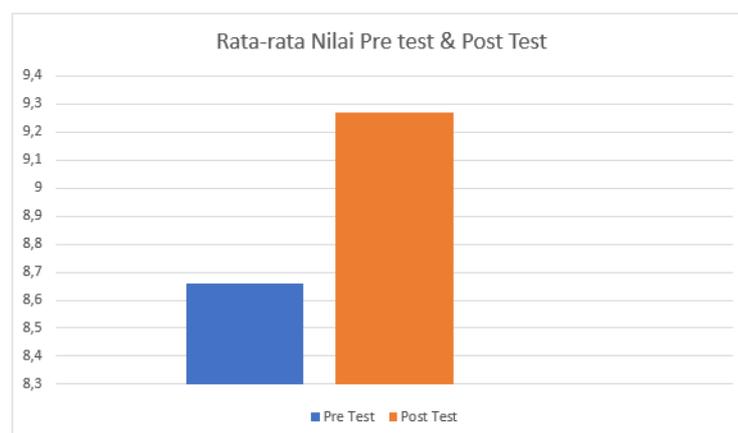
a. Hasil

Peningkatan pengetahuan remaja tentang pentingnya keselamatan berkendara

Pengetahuan siswa diukur sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Pengetahuan yang diukur meliputi materi tentang kesadaran remaja terhadap pentingnya keselamatan saat berkendara. *Pre test* dan *post test* terdiri dari 10 soal yang mencakup materi tentang keselamatan berkendara. Hasil *pre test* dari peserta sosialisasi menunjukkan sebanyak 52,6% dari 95 peserta menjawab benar 10 soal, sedangkan pada *post test* persentase peserta yang menjawab dengan benar 10 soal meningkat menjadi 70,5%. Hasil rata rata keseluruhan peserta yaitu pada *pre test* rata rata mendapatkan nilai 8,66, dan *post test* rata rata mendapatkan nilai yaitu 9,27. Hal ini menunjukkan bahwa setelah sesi pematieran, peserta mengalami peningkatan pengetahuan.



Gambar 3. Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test



Gambar 4. Grafik Rata-rata nilai Pre-Test dan Post-Test

Media Edukasi Kreatif

Terbentuknya media edukasi berupa poster dan *Power Point* tentang penjelasan kesadaran remaja terhadap pentingnya keselamatan saat berkendara guna mengedukasi remaja SMPN 1 Parigi.



Gambar 5. Hasil Poster edukasi



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Pemaparan Materi

b. Pembahasan

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja berlangsung dari usia 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi pada masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikologis, dan psikososial (Gainau, 2021). Adanya berbagai perubahan pada remaja seringkali mengakibatkan berbagai dampak bagi kehidupannya. Hal yang sering menjadi masalah pada remaja yaitu tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang dialami remaja.

Kecelakaan lalu lintas menjadi peristiwa yang tidak dapat disangka-sangka dan tidak disengaja. Kecelakaan lalu lintas seringkali mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab secara bersama-sama seperti pelanggaran atau tindakan kurang hati-hati para pengguna jalan (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca atau pandangan terhalang.

Kecelakaan lalu lintas merupakan faktor penyebab utama kematian pada usia remaja, khususnya laki-laki dan dapat menyebabkan kecacatan fisik. Tingginya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada usia

muda berhubungan dengan kesadaran remaja terhadap risiko bahaya yang ada di jalan raya. Pengendara berusia remaja lebih sering menempatkan diri mereka pada situasi berbahaya misalnya dengan mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menerobos lampu merah, tidak menggunakan alat keselamatan berupa helm dan sarung tangan (Khairul Fahmi, 2021).

Pengemudi remaja seringkali berpikir bahwa mereka sudah cukup dewasa untuk mengendarai sepeda motor di jalan, disisi lain pengetahuan tentang mengemudi yang dangkal sering menyebabkan kecelakaan fatal. Kurangnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas menjadi salah satu permasalahan pada remaja. Ketidakepatuhan ini berkontribusi terhadap peningkatan kejadian kecelakaan (Puspoprodo & Laila, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa pengetahuan remaja mengenai keselamatan dalam berkendara sudah baik, namun masih sering mengabaikannya (Sukmandari & Subekti, 2020). Pengetahuan mereka tentang kendaraan masih kurang karena masih merupakan hal baru bagi mereka. Kurang pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat pengemudi remaja kurang tanggap terhadap situasi yang membahayakan sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan di jalan raya (Rakhmani, 2013).

Sehingga perlu adanya sosialisasi secara terus menerus sebagai reinforcement agar pengetahuan dan sikap remaja terhadap keselamatan berkendara dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Asdar et al., 2015; Sukmandari & Subekti, 2020).

Solialisasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pencegahan masalah kecelakaan lalu lintas. Melalui kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada siswa SMA terkait lalu lintas (Notosiswoyo, 2014). Kegiatan sosialisasi berdampak positif terhadap pemahaman dan perilaku berlalu lintas pada remaja (Putri et al., 2023). Selain itu, pendidikan kesehatan melalui safety rider model efektif dalam mengubah sikap dan tindakan keselamatan berkendara remaja. Bagaimanapun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terkait dengan safety riding masih rendah (Puspoprodo & Laila, 2021).

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja dilakukan sosialisasi pentingnya kesadaran keselamatan berkendara. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa SMPN 1 Parigi. Hasil pengabdian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian sosialisasi tentang keselamatan lalu lintas berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja (Riani et al., 2023; Sihombing et al., 2023; Utami et al., 2023).

Upaya untuk keberlangsungan program berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta hasil yang didapatkan dari kegiatan adalah perlunya monitoring dan evaluasi terkait program penanganan *stunting*, terutama pada status gizi anak-anak di Desa Parakanmunggu dan juga gizi yang diberikan pada anak yang sudah terindikasi *stunting*. Serta, perlu adanya pembekalan lanjutan pada kader-kader posyandu guna pengoptimalan program.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan berlangsungnya kegiatan sosialisasi pentingnya kesadaran keselamatan berkendara guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa siswi SMPN 1 Pargi terhadap pentingnya keselamatan berkendara yang berkolaborasi dengan polsek parigi. Harapan selanjutnya setelah dilakukan pengabdian ini yaitu dapat melakukan sosialisasi dalam skala yang lebih luas sehingga seluruh remaja di Pangandaran dapat memiliki kesadaran yang baik terkait pentingnya keselamatan berkendara.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, A. (2015). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan di Kecamatan Pemangkat Kcamatan Sambang. *Http://Dx.Doi.Org/10.26418%2Fpublika.V4i1.552*, 4(1).
- Asdar, M., Thaha, I. L. M., & Nasir, S. (2015). Intervensi Pendidikan Sebaya Dalam Meningkatkan Sikap dan Tindakan Keselamatan Berkendara Remaja di Kabupaten Pangkep. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 59-67.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi, 2022*.
- Gainau, M. B. (2021). *Remaja dan Problematikanya*. PT. Kanisius.
- Kementerian Perhubungan Indonesia. (2023, September 19). *Tekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Kemenhub Ajak Masyarakat Beralih ke Transportasi Umum dan Utamakan Keselamatan Berkendara*.
- Khairul Fahmi. (2021). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas dan Perilaku Berkendara Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Pasir Pengaraian Riau. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.30606/cano.v10i1.1084>
- Kusumadewi, H. P. (2012). The Correlation Between the Social Support of Peer Group and Self Control towards the Obedience of The Rule in The Teenage Girls of the Assalam Modern Islamic Boarding School Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi [e-Journal]*, 1(2), 1-10.
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. (2023, November 2). *Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*.
- Notosiswoyo, M. (2014). Penggunaan VCD dan Leaflet untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8 (8), 373-379.
- Open Data Pangandaran. (2024, January 25). *Jumlah Tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pangandaran*.
- Pahlevi, R. (2021, November 21). Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Usia (2018 - September 2021). *Katadata Media Network*.
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2023). *Remaja dan Kecelakaan Lalu Lintas*.
- Puspoprodjo, W. U., & Laila, N. N. (2021). Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3), 118-126.
- Putri, I. M. M., Herol, H., & Subangi, M. L. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara Untuk Membentuk Generasi Cerdas Tanggap Lalu Lintas. *Jurnal Nauli*, 3(1), 39-43.

- Rakhmani, F. (2013). Kepatuhan Remaja dalam Berlalu Lintas. *Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri [e-Jurnal]*, 2(1), 1-7.
- Riani, D., Silitonga, S. P., Elvina, I., & Saputra, R. H. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas di Jalan Raya untuk Warga SMA Negeri 2 Kahayan Tengah. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 1(2), 147-154.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. (2018a). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Samarinda. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 329-338.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. (2018b). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Samarinda. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 329-338
- Sihombing, A. V. R., Yuswandono, M., Febriansya, A., Utami, R., Somantri, A. K., Sundara, A., ... & Alfiyyati, N. A. (2023). Pelatihan dan Sosialisasi Keselamatan Berlalu-lintas di Jalan Raya Pasca Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMAN 9 Bandung, Jawa Barat. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 50-65.
- Sukmandari, E. A., & Subekti, A. T. (2020). Penerapan Keselamatan Berkendara Pada Remaja Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas. *Jabi: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 7-7.
- Utami, A., Hayu, G. A., Januriyadi, N. F., & Adriana, R. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Berani Tanggap Lalu Lintas (BRANTAS) pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Berbasis Video dan Game Edukasi Menggunakan Microsoft PowerPoint. *ABDIKOM: Jurnal Ilmu Komputer*, 2(1), 73-80.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan kesehatan dan aplikasinya di SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 12.